

ABSTRAK

Analisis *Break Even Point* Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023. Dibimbing oleh: Franki M. Paath, S.E., M.M, Ak, CA. dan Ignatia R. Honandar, S.E., M.Sc.

Break Even Point merupakan suatu kondisi dimana perusahaan berada pada posisi impas, tanpa mengalami laba maupun kerugian. Dengan analisis *Break even point* ini membantu manajemen dalam menentukan volume penjualan minimum agar suatu usaha mencapai titik impas dan tidak mengalami kerugian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan *Break Even Point* (BEP) sebagai alat perencanaan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi dokumentasi terhadap laporan keuangan perusahaan yang menjadi objek penelitian dan dihitung dengan menggunakan tiga metode yaitu, metode persamaan, metode margin kontribusi, dan metode grafis. Serta menggunakan *margin of safety* untuk mengetahui seberapa besar tingkat keamanan pada tahun 2021-2023 pada setiap perusahaan yang terdaftar dalam Sub Sektor Rokok di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian, perhitungan *Break Even Point* pada perusahaan-perusahaan pada sub sektor rokok yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023 dengan 4 (empat) perusahaan terpilih sebagai sampel yaitu, PT. Gudang Garam Tbk, PT. H.M Sampoerna Tbk, PT. Indonesian Tobacco dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk berada pada kondisi aman atau pendapatan yang diterima oleh keempat perusahaan tersebut berada di atas *Break Even Point* yang berarti bahwa dari tahun 2021-2023 keempat perusahaan tersebut masing-masing telah memperoleh laba atau keuntungan.

Kata Kunci: Perencanaan Laba, Break Even Point, Sub Sektor Rokok.

ABSTRACT

Break-Even Point Analysis as a Profit Planning Tool in Cigarette Sub-Sector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021 – 2023. Supervisors: Franki M. Paath, S.E., M.M, Ak, CA and Ignatia R. Honandar, S.E., M.Sc.

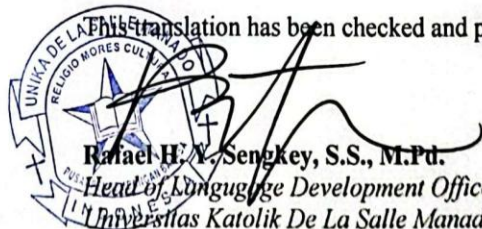
The Break-Even Point (BEP) represents a condition where a company neither gains profit nor incurs losses. The BEP analysis assists management in determining the minimum sales volume required to reach the break-even point, thereby avoiding losses. This study aimed to analyze the implementation of Break-Even Point analysis as a tool for profit planning in manufacturing companies under the cigarette sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2023 period.

This study used a descriptive quantitative method with a documentary approach, analyzing the financial statements of selected companies. The BEP was calculated using three methods: the equation method, the contribution margin method, and the graphical method. In addition, the Margin of Safety was employed to evaluate the safety level of each company within the cigarette sub-sector over the 2021–2023 period.

Based on the findings, the Break-Even Point calculations for the selected cigarette sub-sector companies, namely PT Gudang Garam Tbk, PT H.M. Sampoerna Tbk, PT Indonesian Tobacco, and PT Wismilak Inti Makmur Tbk. indicated that all four companies were operating above their respective break-even points. This implies that during the 2021–2023 period, each company consistently generated profits.

Keywords: Profit Planning, Break-Even Point, Cigarette Sub-Sector

This translation has been checked and proven accurate



Rafael H. Y. Sengkey, S.S., M.Pd.
Head of Language Development Office
Universitas Katolik De La Salle Manado